

**STRATEGI PENYEDIAAN MEDIA DALAM RANGKA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA-SMA
PINGGIRAN KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh

MASJHUR TJAHHANTO

NIM : Q 100 160 143

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENYEDIAAN MEDIA DALAM RANGKA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA-SMA PINGGIRAN
KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH

MASJHUR TJAHJANTO

Q 100 160 143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.

Pembimbing II



Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENYEDIAAN MEDIA DALAM RANGKA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA-SMA PINGGIRAN
KABUPATEN KLATEN**

OLEH

MASJHUR TJAHJANTO

Q100160143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarja Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa 23 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Direktur


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2018



MASJHUR TJAHJANTO

Q 100 160 14

STRATEGI PENYEDIAAN MEDIA DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA-SMA PINGGIRAN KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan ketersediaan media dan mendiskripsikan strategi penyediaan media serta mendiskripsikan kendala dan solusi yang dialami pada ketersediaan dan strategi penyediaan media dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Lokasi penelitian berada di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten. yaitu SMA N 1 Ceper, SMAN 1 Karangdowo, SMAN 1 Bayat, SMAN 1 Wedi dan SMAN 1 Karangnongko. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis. Model yang digunakan analisis interaktif, Hasil penelitian :1).Sebagian besar kelengkapan media dan prasarana/infrastruktur belum tersedia dan guru sebagian besar sudah mempunyai kompetensi dalam TIK, pelaksanaan TIK dalam pembelajaran serta perencanaan program pengembangan TIK tidak berjalan baik.2).Sebagian besar sekolah belum dapat melaksanakan strategi penyediaan media dengan baik seperti perencanaan, pengadaan, perbaikan, perawatan, pemberdayaan, penghapusan, inventarisasi, dan pelaporan.3). Kendala dan solusi pada ketersediaan dan strategi penyediaan media aspek perencanaan yang kurang maksimal, pengadaan media yang kurang, pemanfaatan media yang belum maksimal serta belum muncul semangat penggunaan secara bersama, solusi yang diberikan memaksimalkan realisasi dari perencanaan, meningkatkan kerjasama dengan stakeholder seperti komite sekolah, untuk melengkapi media dan pramedia yang kurang, diadakan kerjasama dengan pihak lain, meningkatkan inovasi dan kebersamaan guru dalam pengembangan media pembelajaran, konsistensi keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap sekolah-sekolah pinggiran, Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar SMA-SMA Pinggiran di Kabupaten Klaten belum terpenuhi baik ketersediaan maupun penyediaannya secara baik dan maksimal maka perlu ditingkatkan strategi penyediaan medianya.

Kata kunci : Strategi, Penyediaan Media, Kurikulum 2013

Abstract

The purpose of this study was to describe the availability of media and describe the strategy of providing media and describe the constraints and solutions experienced in the availability and strategy of providing media in implementing the 2013 curriculum in suburban high schools The research location is in high schools in Klaten Regency. namely Ceper N 1 High School, Karangdowo 1 High School, 1 Bayat Senior High School, 1 Wedi Senior High School and Karangnongko 1 Senior High School. Data collection techniques used are observation, interviews and document study. This research method is a qualitative method with phenomenological research design. The model used is interactive

analysis. The results of the study: 1) Most of the completeness of the media and infrastructure / infrastructure are not yet available and most teachers already have competencies in ICT, the implementation of ICT in learning and planning of ICT development programs does not go well. 2). media such as planning, procurement, repair, maintenance, empowerment, deletion, inventory, and reporting. 3). Constraints and solutions to the availability and strategy of providing media planning aspects that are less than optimal, procurement of media that is lacking, utilization of media that has not been maximized and the spirit of shared use has not emerged, solutions provided maximize the realization of planning, increase collaboration with stakeholders such as school committees, to complementing the lack of media and pramedia, cooperation with other parties, increasing innovation and togetherness of teachers in the development of learning media, consistency of government policy alignment with peripheral schools. This study concludes that most of the periphery high schools in Klaten Regency have not been fulfilled both the availability and the supply is good and maximum, it is necessary to improve the strategy of providing media.

Keywords : *Strategy, Media Supply, Curriculum 2013*

1. PENDAHULUAN

Abad 21 yaitu adanya globalisasi dan kemajuan teknologi dengan cepat mengubah persyaratan ketrampilan lulusan serta evolusi teknologi mempengaruhi pola pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang sangat penting dan saling berkaitan, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran (Pram, 2013:2). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran juga menciptakan pembelajaran smart education yang terintegrasi dengan TIK.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Melalui media pembelajaran dapat terbantu dan dengan media dapat mengakses gagasan baru seperti cara belajar tema, bagaimana cara mengakses informasi yang sulit ditemukan dan bagaimana menyajikan informasi menggunakan media, seperti yang di sampaikan Grace (2014:3) *The inclusion of instructional media by tutors during training enable pre-primary school teacher trainees to access new ideas such as ways to study themes, how to access information that is difficult to find and how to present information using different instructional media.*

Menurut Ali dalam Stephani (2015:26) *criteria for the selection of media sourced from the concept that the media is an instructional system as a whole.* Media yang sebenarnya bersifat universal. Media yang digunakan dalam pembelajaran sebenarnya memiliki kemampuan banyak, sehingga dapat dimanfaatkan untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran.

Guru juga berperan besar dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media oleh guru sebagai fasilitator akan mempengaruhi level penggunaan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan Sunday (2009:75) *The way teacher view the role of media in classroom teaching will to a large extent determine the level and degree of its usag.* Guru sangat membawa perubahan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, dan itu perlu diperhatikan lebih.

Media pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku saja, akan tetapi juga barang elektronik seperti komputer, seperti yang dikatakan oleh Evangelin (2011:81) *The computer gives individual attention to the learner at the console and replies to him. It guides the learner towards the correct answer and generally adapts the material to his performance. It allows the learner to choose between several modes of presentation, is something impossible to achieve with written hand books or work sheets.* Paparan Evanglin menjelaskan bahwasannya komputer juga termasuk media pembelajaran yang memberikan perhatian individu kepada pelajar dan juga membantu memilih antara beberapa model pembelajaran yang tidak terdapat di buku tulis.

Pada sekolah dasar (SD/MI), profil lulusan dari sekolah menengah umum dan menengah atas (SMA/MA/SMK), diantaranya adalah memiliki penalaran

yang baik dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggungjawab, dan penalaran sebagai penekannya (Mulyasa, 2009:31). Adapun SKL Sekolah Menengah dijelaskan dalam urutan ke-3 disebutkan bahwa mereka harus mampu berpikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui media (Mulyasa, 2009: 34). Kemudian melalui BSNP (Badan standar Nasional Pendidikan), SKL (Strandar Kompetensi Lulusan) tersebut disempurnakan. Sementara untuk sekolah menengah diperluas menjadi 21 items.

Keterpakainya media di sekolah pinggiran menjadi sorotan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena keterbatasan media yang digunakan untuk mendapatkan media pembelajaran yang semestinya menjadi tantangan di sekolah pinggiran. Sebagaimana mestinya seharusnya ketersedianya media menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Arikunto (2006:23) Clustering atau analisis cluster adalah proses pengelompokan satu set benda- benda fisik atau abstrak ke dalam kelas objek yang sama. Cluster metode pengumpulan data untuk membandngkan data satu dengan yang lain. Dari sekolah SMA pinggiran Kabupaten Klaten yang telah diobservasi oleh peneliti terdapat data yang berbeda dan ada juga yang hampir sama, dari data tersebut akan dipilih yang hampir sama untuk dijadikan tempat penelitian ini. Berikut rangkuman data yang memiliki persamaan data:

Tabel 1 Data SMA-SMA Pinggiran Kabupaten Klaten

No	Nama Sekolah	Tahun Berdiri	Jumlah Siswa	Hasil Rata-rata Nilai UN
1.	SMAN 1 Karangnongko Kecamatan Karangnongko	1986	760	50,95
2.	SMAN 1 Ceper Kecamatan Ceper	1992	400	42,96
3.	SMAN 1 Bayat Kecamatan Bayat	1999	249	51,00
4.	SMAN 1 Wedi Kecamatan Wedi	1993	497	50,48
5.	SMAN 1 Karangdowo Kecamatan Karangdowo	1985	959	56,40

Data di atas peneliti dapat pada saat studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai SMA-SMA pinggiran di Kabupaten Klaten. Dari data di atas dapat peneliti perjelas lagi bahwa SMA-SMA pinggiran tidak terlalu sedikit muridnya dikarenakan murid atau peserta didik paling sedikit 249 dan paling banyak 959, walaupun perbandingannya jauh lebih dari 50%, akan tetapi hal tersebut juga karena umur sekolah atau SMA yang memiliki peserta didik lebih banyak sudah lebih dahulu berdirinya. Dan untuk hasil rata-rata nilai UN hampir memiliki kesamaan. Oleh karena itu dari perbedaan yang paling menonjol ini masih terdapat kesamaan untuk dapat peneliti bandingkan tentang penyediaan media yang digunakan di SMA tersebut.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dirumuskan permasalahan diantaranya, bagaimana strategi penyediaan media dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten, bagaimana ketersediaan media dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten, bagaimana kendala dan solusi yang dialami pada strategi penyediaan media dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Seperti yang di paparkan oleh Sugiono (2011:15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik peumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis, peneliti mencoba melihat fenomena dari pengalaman di SMA-SMA pinggiran kabupaten Klaten tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada strategi penyediaan media di sekolahnya masing-masing. Bambang Sumardjoko (2015:8) mengatakan fenomenologis memandang perilaku manusia, apa yang mereka

katakan, apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu produk bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri maka tugas penelitian kualitatif untuk menangkap proses tersebut, untuk itu diperlukan pemahaman empatik (merasa berada di dalam diri orang lain) atau kemampuan untuk memproduksi diri dalam pikiran orang, perasaan, motif yang menjadi latar belakang kegiatannya. Dengan kata lain, untuk menangkap makna perilaku seseorang, peneliti terutama untuk melihat segalanya dari pandangan orang tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelengkapan media dalam rangka kurikulum 2013 memungkinkan kepala sekolah untuk menambah dan melengkapi media, dikarenakan media dalam rangka kurikulum 2013 membutuhkan media yang baru. Media yang baru disini maksudnya media diantaranya televisi, radio, tape recorder, VCD player, infocus, koran/majalah, komputer/laptop, dan internet. Media tersebut akan bermanfaat dengan pembelajaran karena media tersebut merupakan media yang bersangkutan langsung dengan pembelajaran jaman sekarang atau jaman milenium. SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten juga telah memenuhi kebutuhannya dalam perlengkapan media untuk Kurikulum 2013. Dengan demikian semua SMA pinggiran Kabupaten Klaten telah memenuhi kebutuhannya dalam perlengkapan media dalam rangka kurikulum 2013.

Ketersediaan prasarana yang berupa infrastruktur dalam Kurikulum 2013 yakni ruang komputer dan ruang multimedia pada SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten tidak seluruhnya terpenuhi, sehingga hanya SMA N 1 Karangdowo dan SMA N 1 Karangnongko yang telah memiliki ruang komputer dan ruang multimedia, sedangkan SMA N 1 Ceper dan SMA N Bayat hanya memiliki satu ruang komputer kemudian tidak memiliki ruang multimedia, dan SMA N 1 Wedi tidak memiliki ruang komputer dan ruang multimedia. Untuk pelaksanaan pembelajaran dari seluruh SMA yang tidak memiliki ruang, yakni dengan menggunakan ruang kelas sebagai pembelajaran dengan menggunakan LCD yang dipasang di kelas untuk pembelajaran dan dilepas setelah pembelajaran selesai guna penyimpanan supaya dapat digunakan di pembelajaran di kelas lain. Dengan demikian seluruh SMA pinggiran Kabupaten Klaten sebagian besar

belum seluruhnya tersedianya prasarana (infrastruktur) yang berupa ruang komputer dan ruang multimedia.

Secara keseluruhan untuk SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten dapat diberi kesimpulan bahwa guru-guru masih ada yang belum bisa mengoperasikan perangkat TIK yang berhubungan dengan tugas mengajar. Perangkat TIK yang berhubungan dengan tugas mengajar diantaranya laptop atau komputer, LCD, dan juga pengeras suara atau yang lainnya. Dengan demikian sebagian besar guru sudah dapat mengoperasikan perangkat TIK yang berhubungan dengan tugas mengajar dan sebagian kecil belum bisa mengoperasikan atau menggunakan perangkat TIK yang berhubungan dengan tugas mengajar.

Hasil dari paparan kepala sekolah di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten di atas dapat peneliti berikan kesimpulan, bahwa mayoritas belum terlaksananya untuk perencanaan atau program pengembangan berbasis TIK untuk program manajemen sekolah, media pembelajaran, web sekolah, dan e-learning. Ada satu SMA yang telah melaksanakan program manajemen sekolah dan program media pembelajaran akan tetapi belum melaksanakan program web sekolah dan program e-learning dikarenakan kemampuan dan media yang belum memadai, sehingga sampai sekarang perencanaan atau program mengacu pada RKS yang ada.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten dapat peneliti simpulkan bahwa, untuk keseluruhan perencanaan yang dibuat telah sesuai dengan standari pendidikan atau SNP yang meliputi: 1) bangunan dan perabot sekolah; 2) alat pelajaran yang terdiri dari buku, alat peraga dan laboratorium; dan 3) media pembelajaran. Sehingga untuk media dan prasaran tersebut telah terpenuhi semua. Akan tetapi perencanaan pramedia pada proses pelaksanaan dari hasil perencanaan terdapat perbedaan, keseluruhan lebih kecil atau belum lengkap dari perencanaan dan ada juga yang lebih lengkap dari perencanaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan untuk perencanaannya mayoritas sama, yang membedakan adalah proses pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan tersebut.

Pengadaan yang dilakukan oleh SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keseluruhan di SMA telah melakukan pengadaan media sesuai dengan perencanaan dan terdapat berbagai alternatif pengadaan. Berbagai pengadaan yang lebih lengkap terdapat pada SMA N 1 Karangdowo, karena lebih ada alternatif yang di SMA lain tidak menerapkannya. Dengan demikian pengadaan media di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten sesuai dengan perencanaan dan baik untuk menyediakan dalam pengadaan.

Berbagai SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten yang telah melaksanakan perbaikan media dengan perbaikan ringan dan perbaikan berat. Dalam pelaksanaannya hampir semua melaksanakan perbaikan dilaksanakan dengan sama, yakni perbaikan ringan berdasarkan prioritas setiap 1 tahun atau bahkan kurang dari 1 tahun dan perbaikan berat setiap 3 tahun sekali. Dengan demikian perbaikan media dilakukan oleh SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten meliputi perbaikan ringan berdasarkan prioritas setiap 1 tahun dan perbaikan berat setiap 3 tahun.

Dari paparan SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten mengenai perawatan media, semua sekolah melakukan perawatan secara terus menerus. Perawatan yang dilakukan juga bermacam-macam, seperti halnya pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain, pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan. Perawatan yang dilakukan secara berkala, yakni perbaikan yang dilakukan dikarenakan ada media yang secara tidak sengaja rusak sehingga perlu perawatan secara langsung. Dengan demikian perawatan yang dilakukan setiap sekolah hampir sama, semua sekolah melakukan perawatan media untuk menjaga media dan prasarana supaya tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pendidikan.

Kesimpulan dari SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten mengenai pemberdayaan media ada beberapa perbedaan. Media yang memenuhi kriteria dan persyaratan seharusnya dapat menunjang pelaksanaan, akan tetapi jika dari pengguna sendiri kurang begitu dapat mengoperasikan hal tersebut juga dapat

menjadi penghalang untuk pengoptimalan pemberdayaan media. Akan tetapi jika media kurang lengkap atau kurang memenuhi jumlah kelas atau jumlah pengguna juga akan menjadi penyebab kurang optimalnya pemberdayaan media. Dengan demikian SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten dapat dikatakan ada perbedaan tentang pemberdayaan, yakni sekolah yang medianya lengkap tetapi penggunanya yang belum bisa mengoperasikan dan media yang kurang lengkap akan tetapi pengguna sudah dapat mengoperasikan.

Penghapusan yang tidak dilakukan semua sekolah yang diteliti Penghapusan tidak dilaksanakan pihak sekolah dengan alasan prosedural pengurusannya yang rumit.

Paparan SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten mengenai penginventarisasian media dapat diberikan kesimpulan bahwa SMA-SMA pinggiran telah melaksanakan inventarisasi sesuai dengan persyaratan yang dianjurkan yakni dengan mencatat dalam buku-buku inventaris seperti ke dalam Buku Induk Barang Inventaris, Buku Golongan Barang Inventaris, Buku Catatan Barang Non Inventaris, Daftar Laporan Triwulan, Mutasi Barang Inventaris, dan Daftar Rekap Barang Inventaris.

Dari paparan SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten dapat peneliti perjelas lagi, bahwa dalam pelaporan inventaris media perlu adanya persiapan, persiapan diantaranya adalah bukti penerimaan barang, bukti pembelian barang, bukti pengeluaran barang, kartu barang, kartu persediaan daftar inventaris, dan daftar rekapitulasi barang inventaris. Dan juga pelaporan ini juga bertujuan untuk bahan pertanggungjawaban, sebagai pengendali persediaan, dan memberikan informasi tentang barang yang tersedia dan mutasi barang. Dengan demikian sekolah tersebut di atas telah melakukan pelaporan inventaris media.

Sebagian besar sekolah belum mempunyai ketersediaan media yang baik. Kendala yang lebih sering dan dialami pada strategi penyediaan media di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten yakni: 1) perencanaan seperti tujuan dan sasaran atau target, jenis dan bentuk tindakan, petugas pelaksana, bahan dan peralatan yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan, dan realistikitas, realisasinya belum maksimal; 2) pengadaan media sesuai perencanaan dengan beberapa

alternatif pengadaan, tidak ada alternative pengadaan secara penyewaan, pinjaman, daur ulang dan penukaran; 3) pemberdayaan semua warga sekolah dapat memanfaatkan media yang ada secara optimal, pemanfaatan media sekolah belum maksimal; 5) jumlah siswa yang sedikit dan terus turun/menyusut setiap tahunnya.

Solusinya berdasarkan hasil wawancara, observasi data dan studi dokumen terhadap SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten mengenai solusi dari kendala strategi penyediaan media dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 dapat diberikan kesimpulan, bahwa kesimpulan yang diberikan ada perbedaan yang dimiliki SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten mengenai solusi dari permasalahan hanya pada aspek pengadaan inventaris ruang komputer dan ruang multimedia yang memiliki ruangan tersebut hanya 1 SMA dari 5 SMA lainnya. Dengan demikian perbedaan yang terdapat dapat membedakan solusi yang dilakukan dari kendala yang dialami.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi penyediaan media dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA-SMA pinggiran Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut : Ketersediaan media dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 meliputi kelengkapan sarana, ketersediaan prasarana (infrastruktur), kompetensi/kemampuan guru, pelaksanaan TIK dalam pembelajaran, perencanaan program pengembangan TIK. Sebagian besar belum tersedia pada aspek kelengkapan sarana dan pelaksanaan TIK dalam pembelajaran.. Sebagian besar guru memiliki kompetensi dan sebagian besar sekolah sudah melakukan perencanaan program pengembangan TIK, Strategi penyediaan media dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, pengadaan, perbaikan, perawatan, pemberdayaan, penghapusan, inventarisasi, dan pelaporan, sebagian besar SMA pinggiran masih kurang dalam aspek pengadaan, pemberdayaan, dan penghapusan, Kendala dan solusi yang dialami pada ketersediaan adalah sebagian besar tidak memiliki kelengkapan media dan sarana (infrastruktur) yang baik. Sebagian besar sekolah gurunya sudah memiliki kompetensi dalam TIK, hanya karena kurangnya kelengkapan media di sekolah-sekolah tersebut kompetensi

tersebut tidak bisa digunakan dan dikembangkan secara maksimal, serta sebagian besar sekolah tidak mampu merealisasikan perencanaan pengembangan program TIK dengan baik karena disebabkan kondisi keuangan sekolah.

Strategi penyediaan media aspek perencanaan yang kurang maksimal, pengadaan media yang kurang lengkap, pemanfaatan media yang belum maksimal, belum ada penghapusan dan belum ada panitia khusus penghapusan, solusi yang diberikan memaksimalkan realisasi dari perencanaan, perlu diadakannya daur ulang dan penukaran media yang sudah rusak, melengkapi media yang kurang, dan meningkatkan inovasi dan kebersamaan guru dalam pengembangan dan pengelolaan media pembelajaran secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Satyo Aji, Pram. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Macromedia Flash 8 Pokok Bahasan Internet Pada Mata Pelajaran TIK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 6 Purworejo*. <http://www.eprints.uny.ac.id/10397/1/jurnal.pdf>. Diakses tanggal 10 Maret 2018.
- Grace Ngunjiri, Dr. Nyakwara Begi, Prof. Elishiba Kimani, Dr. Maureen Mweru. (2014). Utilization of Instructional Media For Quality Training In Pre-Primary School Teacher Training Colleges In Nairobi County, Kenya. *Researchjournali's Journal of Education*. 2. (7)
- Stephani Diah Pamelasari, Indah Urwatin Wusqo. (2015). Content Analysis of Science Instructional Media Produced by Prospective Science Teacher. *International Conference on Mathematics, Science, and Education 2015 ICMSE 2015*
- DR. Sunday TAIWO. (2009). Teachers' Perception of The Role of Media in Classroom Teaching in Secondary Schools. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 8. 1. (8)
- Evangelin Arulselvi. (2011). Effect of Instructional Media in The Learning of English Grammar on The Achievement of Teacher Training Students At Namakkal Distrct. *i-manager's Journal on English Language Teaching*, 1. (3)
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bryson, John M. (2001). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial* (terjemahan M. Miftahuddin). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hitt, Michael A., (2007), *Competing for Advantage*, Thomson South Western.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Kustandi dan Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilana, R. & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Ahmad, Mahpolah, Aprianti. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Sesaat Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Skripsi. Banjar.
- Malik, I. (2008). *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Bandung: Universitas Padjajaran. Jawa barat
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Bambang Sumardjoko.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Expanded Source Book: Quality Data Analysis*. London; sage publication.